

## **Kegiatan Intermadite Training Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Di Kalangan Anggota HMI cabang Sidrap**

**Zulkarnain Basir, Elyas Albar**

STIEM Bongaya Makassar

\*[zulkarnain.basir@stiem-bongaya.ac.id](mailto:zulkarnain.basir@stiem-bongaya.ac.id)

**Abstrak :** Kegiatan pelatihan merupakan salah satu program yang dimiliki HMI untuk melahirkan kader-kader yang memiliki kapasitas dan kualitas tinggi dalam melanjutkan estafet kepemimpinan di Kabupaten Sidrap. Kegiatan intermediate training ini dihadiri oleh 50 orang peserta dari aktivis Organisasi HMI, aktivis Perempuan, organisasi kepemudaan, budayawan, pengusaha nasional, akademisi dan pemerintah daerah. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama antara pemerintah kabupaten Sidrap dan organisasi HMI cabang Sidrap. Pelaksanaan kegiatan selama 2 hari, mulai tanggal 18-19 Oktober 2023 yang bertempat di Kedai Ruby lantai dua, Kel. Pangkajene, Kec. Maritengngae, Kab. Sidrap. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan 2 tahap dimana tahap pertama kegiatan pemaparan dan penerangan dan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Adapun hasil yang diperoleh setelah kegiatan Berdasarkan hasil laporan kegiatan Intermediate Training tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang HMI Kab. Sidrap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang ekonomi politik setelah mengikuti kegiatan ini. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang isu – isu pembangunan nasional dan permasalahan – permasalahannya. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang Indonesia Emas 2045

**Kata Kunci:** Intermediate Training, Pelatihan, SDM

*Abstract: Training activities are one of the programs owned by HMI to produce cadres who have high capacity and quality in continuing the leadership relay in Sidrap Regency. This intermediate training activity was attended by 50 participants from HMI Organization activists, women's activists, youth organizations, cultural figures, national entrepreneurs, academics and local governments. This activity was carried out through cooperation between the Sidrap district government and the Sidrap branch of the HMI organization. The implementation of the activity for 2 days, starting from 18-19 October 2023 which took place at the second floor of the Ruby Shop, Pangkajene Village, Maritengngae District, Sidrap Regency. This training activity was carried out in 2 stages where the first stage was the presentation and speaker activities and then continued with a discussion session. The results obtained after the activity Based on the results of the National Intermediate Training activity report organized by the HMI Sidrap Regency Branch Management, it can be concluded as follows: Increased knowledge and understanding of participants about political economy after participating in this activity. Increasing participants' knowledge and understanding of national development issues and their problems. Increasing participants' knowledge and understanding of Indonesia Emas 2045*

*Keywords: Intermediate Training, Training, HR*

## PENDAHULUAN

Pengkaderan merupakan salah satu kegiatan organisasi yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis, serta terus-menerus demi pembentukan karakter, dan berjalannya proses pembelajaran, agar memiliki kemampuan dan kepribadian sebagaimana diharapkan. Salah satu organisasi yang melakukan kaderisasi adalah Himpunan mahasiswa Islam (selanjutnya menggunakan singkatan HMI). HMI mengimplementasikan pengkaderan dalam beberapa tahapan, diantaranya; rekrutmen, pembentukan dan pengembangan, serta pengabdian.

Latihan Kader II atau disebut Intermediate Training merupakan lanjutan dari tingkatan pentrainingan di HMI tingkat lanjut yang berskala nasional dengan peserta dari HMI se-tingkat nasional. Intermediate training menjadi menarik untuk dibahas karena kegiatan ini memang secara khusus membutuhkan teknik lobi dan negosiasi dalam mensukseskan kegiatannya, selain itu, kegiatan Latihan Kader 2 ini salah satu kegiatan wajib berskala nasional yang di laksanakan oleh HMI tingkat kota.

Fokus utama Intermediate Training ialah pemberian arahan materi yang bersifat pendalaman dan pengayaan serta pengembangan keahlian mengelola organisasi, khususnya HMI. Tujuannya agar kepribadian kader yang sudah terbentuk bisa diterapkan dalam lingkup organisasi. Intermediate Training merupakan program wajib bagi setiap kepengurusan cabang. Oleh karena itu, peserta yang mengikuti Intermediate Training adalah kader HMI yang berasal dari cabang se-Indonesia. Peserta yang dapat mengikuti Intermediate Training setidaknya harus memenuhi beberapa syarat, di antaranya; dapat membaca al-qur`an dengan baik dan benar, dapat menghafal 13 surat al-qur`an selain al-Fatihah, memenuhi ketentuan yang ditetapkan, dan lulus proses seleksi (Hasil-hasil kongres HMI XXIX, 2016, h. 328).

Selama pelaksanaan kegiatan tersebut, HMI tentu memiliki banyak kendala. Hal ini disebabkan karena HMI merupakan organisasi ekstra kampus yang memiliki kegiatan berskala nasional maupun regional. Sehingga untuk menyelesaikan hambatan tersebut, HMI harus mampu membangun komunikasi yang baik dan efektif dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

Komunikasi adalah hal penting dalam aktifitas dan keseharian dalam organisasi. Penyampaian pesan secara baik dan benar serta efektif dan efisien dituntut dari sebuah proses komunikasi yang terintegrasi dan terstruktur. Seperti yang dikatakan oleh Ikhsan MF, dkk (2015) agar tujuan komunikasi tercapai, dibutuhkan sebuah skenario komunikasi yang sederhana dan mudah di pahami oleh setiap individu yang terlibat dalam sebuah proses komunikasi. Dalam hal ini, bentuk komunikasi yang digunakan adalah komunikasi organisasi.

Komunikasi organisasi merupakan proses interaksi yang terjadi antar pihak yang terlibat dalam organisasi, bertransaksi, dan memberi makna atas apa yang terjadi. Setiap transaksi yang terjadi dalam lingkup organisasi tentunya melalui tahapan lobi dan negosiasi. Lobi dan negosiasi merupakan salah satu cara yang dilakukan suatu pihak dalam menyelesaikan permasalahan, baik sebuah pertentangan maupun perbedaan kepentingan. Lobi merupakan salah satu cara pendekatan dalam rangka merancang komunikasi kedua belah pihak untuk menjalin kesepakatan. Apabila lobi-berjalan lancar akan muncul sebuah kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negosiasi merupakan komunikasi timbal balik yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan bersama. Saat ini, lobi dan negosiasi tidak hanya dilakukan di dunia politik dan diplomasi saja. Hal ini juga dapat dilakukan oleh pihak lain seperti; pelaku bisnis, mahasiswa, dan segala pihak yang memiliki kepentingan dengan pihak lainnya.

Dalam pandangan masyarakat, stigma negatif dari kata lobi masih banyak beredar di media massa maupun masyarakat. Banyak yang menyalah artikan lobi sebagai bentuk representasi sepihak kepentingan bisnis dan kepentingan politik semata kepada orang lain. Menurut (Joos, 2011). Lobi dinilai tidak menguntungkan, serba rahasia, atau bahkan dikaitkan dengan tindakan korupsi dan nepotisme. Maka dari itu, lobi sering kali di

hindarkan karena dalam konteks pelaksanaan negosiasi, lobi di anggap mampu mengurangi sahnya negosiasi. Padahal, lobi dan negosiasi saling terkoneksi satu sama lain. Melalui lobi yang efektif, negosiasi dapat dipastikan berjalan dengan sukses (Fauzan, 2015).

HMI adalah organisasi mahasiswa yang berlingkup nasional namun tidak memiliki sumber pendapatan keuangan yang pasti. Akan tetapi, hal tersebut tidak menghambat mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berskala nasional. Seperti kegiatan Intermediate Training yang dilaksanakan dalam kurun waktu lebih kurang sepuluh hari di setiap periode kepengurusan cabang. Itu membuktikan bahwa lobi dan negosiasi berperan penting dalam suksesnya kegiatan organisasi.

Kegiatan lobi dan negosiasi dalam HMI memiliki beberapa tujuan, selain dalam mensosialisasikan acara, proposal dana, lobi di HMI bertujuan menjalin silaturahmi dengan senior HMI di lembaga-lembaga tertentu dalam mensukseskan acara HMI, khususnya intermediate HMI. Manfaat lain adalah membantu membangun jejaring secara nasional maupun local sehingga HMI tetap memiliki eksistensi dalam kegiatannya.

HMI merupakan organisasi mahasiswa terbesar dan tertua yang berdiri pasca kemerdekaan Republik Indonesia yaitu tanggal 5 Februari 1947. Menjadi organisasi tertua dan tetap bertahan di tengah perkembangan zaman tentunya membuat HMI kaya akan konflik kepentingan, baik di eksternal maupun internal HMI. Sejak berdirinya, HMI merupakan satu-satunya organisasi yang berisikan mahasiswa yang berasaskan Islam di Indonesia, artinya pada saat itu HMI bisa diterima oleh setiap mahasiswa Islam yang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi Indonesia (Sitompul, 2008, h. 2). Sejak awal berdiri sampai saat ini HMI memiliki dua misi besar yaitu misi keumatan dan misi ke-bangsaan (Hasil-hasil kongres HMI XXIX, 2016, h. 127).

Misi keumatan berarti HMI didirikan demi menjaga nilai-nilai agama, yaitu agama Islam. Ini bertujuan agar nilai-nilai agama pada setiap diri mahasiswa Islam Indonesia tetap terjaga, karena saat itu banyak dari mereka yang mulai terdifusi dengan nilai-nilai baru dan mulai meninggalkan nilai-nilai agama. Artinya, HMI ingin agar mahasiswa Islam menjadi individu maju dan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman namun tetap pekat dengan nilai-nilai ke-Islaman. Selanjutnya misi kebangsaan, yang mengatakan bahwa HMI didirikan dengan tujuan menjaga keutuhan bangsa atau mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Tidak hanya itu, HMI sebagai organisasi mahasiswa memiliki fungsi sebagai organisasi kader. Artinya untuk mencapai dua misi besar tersebut, HMI secara ideal harus menjalankan fungsinya dengan melanjutkan kaderisasi organisasi (Hasil-hasil kongres HMI XXIX, 2016, h. 71). Saat ini HMI memiliki 204 cabang di seluruh Indonesia (HMI.web.id).

## METODE

Kegiatan Intermediate Training dilaksanakan selama 14 hari dari tanggal 1 – 14 Oktober 2023 diberbagai tempat. Khusus untuk kegiatan Pemyajian materi dan dialog oleh narasumber di tempatkan di Kedai Ruby lantai dua, Kel. Pangkajene, Kec. maritengngae, Kab. Sidrap. Adapun Tema Utama Intermediate Training Pengurus Cabang HMI Kab. Sidrap yaitu : Transformasi Pengkaderan HMI menuju Indonesia Emas 2045. Peserta Intermediate Training ini diikuti sebanyak 50 peserta yang berasal dari berbagai daerah/provinsi Se-Indonesia. Sedangkan para narasumber berasal dari berbagai latar belakang yaitu Aktivistis Organisasi HMI, Aktivistis Perempuan, Organisasi Kepemudaan, Budayawan, Pengusaha Nasional, Akademisi dan Pemerintah Daerah. Target dari kegiatan ini, khususnya materi tentang *Transformasi Ekonomi Politik Sebagai Sistem Merancang Pembangunan Menuju Indonesia Emas 2045* yaitu para peserta :

1. Memahami konsep ekonomi politik
2. Memahami perbedaan ekonomi politik dan politik ekonomi
3. Memahami peran negara dan swasta dalam pembangunan khususnya dalam pembangunan ekonomi politik
4. Memahami perbedaan ilmu politik dan ekonomi politik
5. Memahami strategi kebijakan ekonomi politik, isu pembangunan nasional dan permasalahany-permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan nasional
6. Memahami Visi Indonesia Emas 2045

7. Memahami 4 pilar Indonesia Emas 2045
8. Memahami Arah Pembangunan nasional khususnya pada aspek Ekonomi Politik menuju Indonesia Emas 2045

Adapun luaran dari kegiatan ini yaitu : Dokumen Laporan Kegiatan dan publikasi Ilmiah pada jurnal/Prosiding

### HASIL

Kegiatan pelatihan dibawakan oleh Dr. Zulkarnain Basir dimana diawali dengan pemaparan materi pada kegiatan Intermediate Training kali ini dengan judul : ***Transformasi Ekonomi Politik Sebagai Sistem Merancang Pembangunan Menuju Indonesia Emas 2045.***

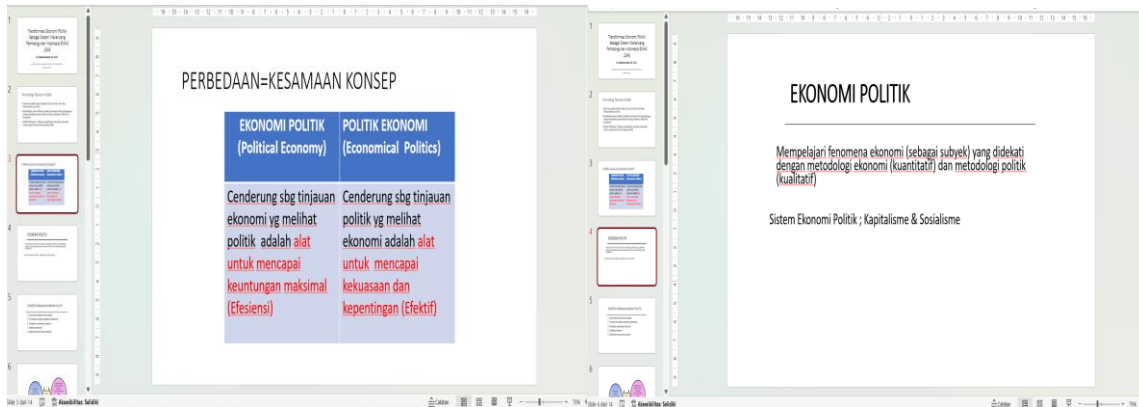
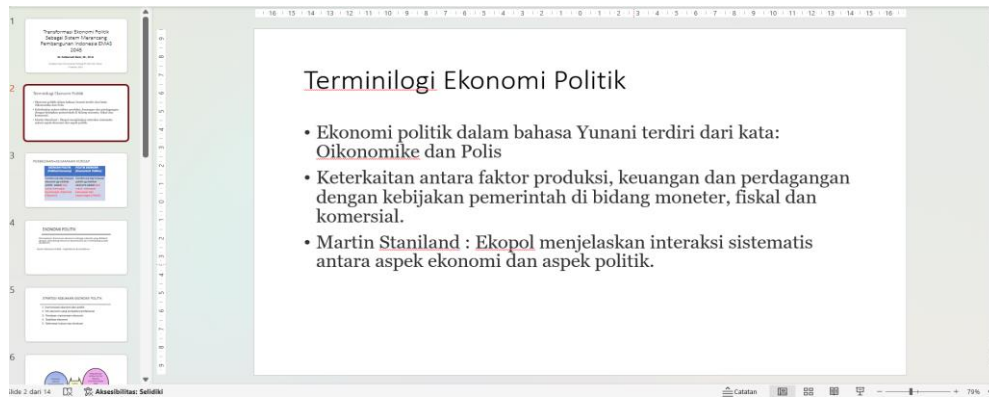


Gambar 1. Suasana kegiatan pelatihan

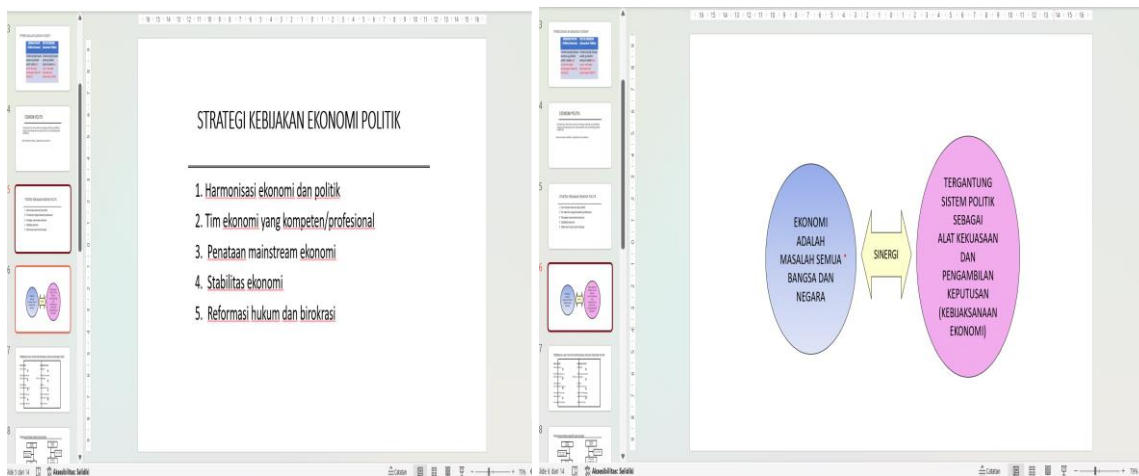


Gambar 2. Materi yang dibawakan

Pada awal penyajian materi tersebut saya menyajikan terminologi ekonomi politik, Perbedaan dan persamaan konsep ekonomi politik dan politik ekonomi, serta pengertian Ekonomi Politik

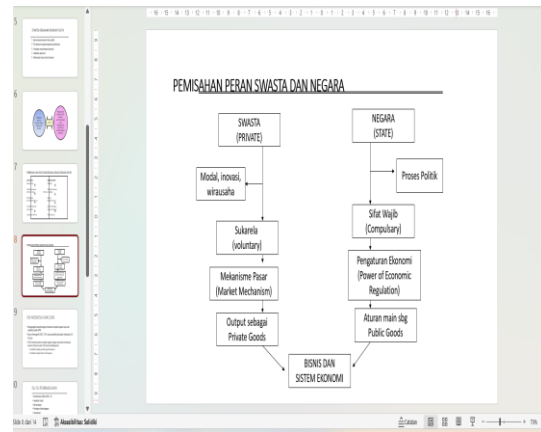
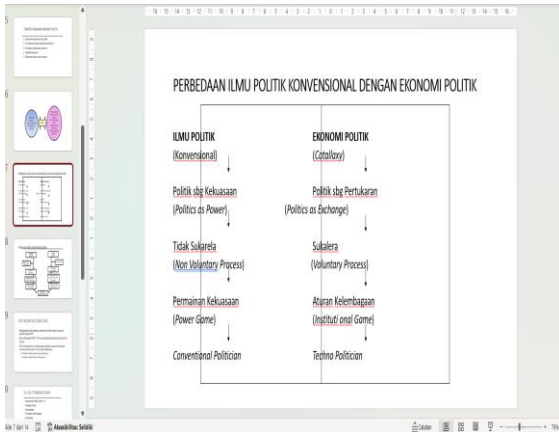


Setelah para peserta memahami substansi ekonomi politik dan perbedaannya dengan politik ekonomi, kemudian dilanjutkan dengan memaparkan tentang strategi kebijakan ekonomi politik

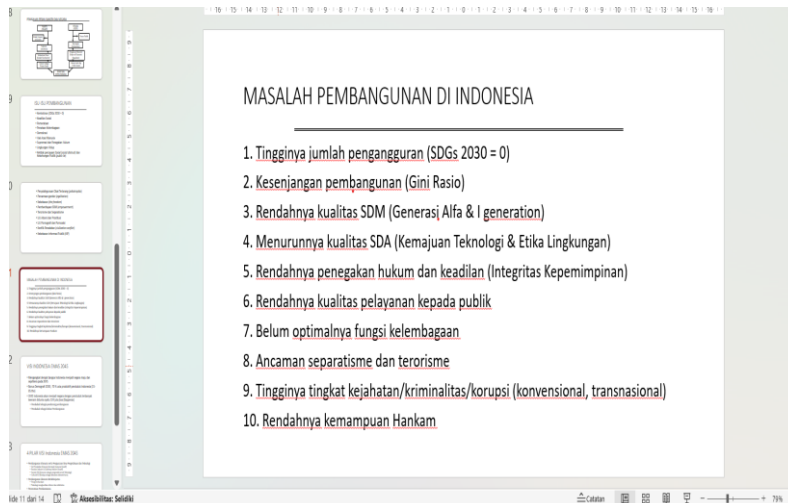
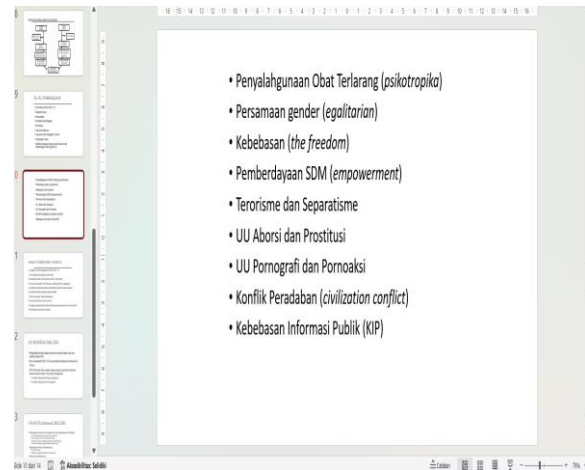
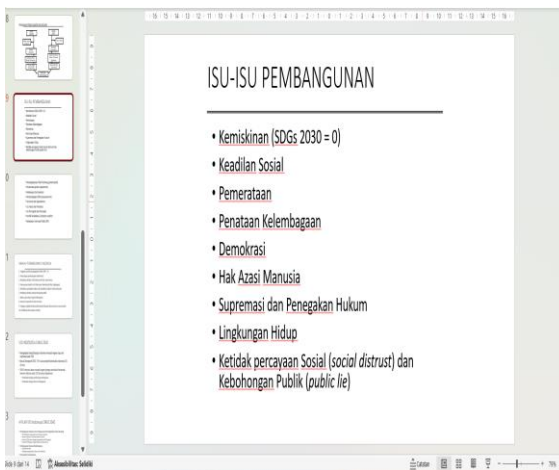


Setelah dijelaskan tentang 5 (lima) strategi kebijakan ekonomi politik. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang perbedaan ilmu politik dan ekonomi politik serta pemisahan peran negara dan swasta dalam sistem ekonomi

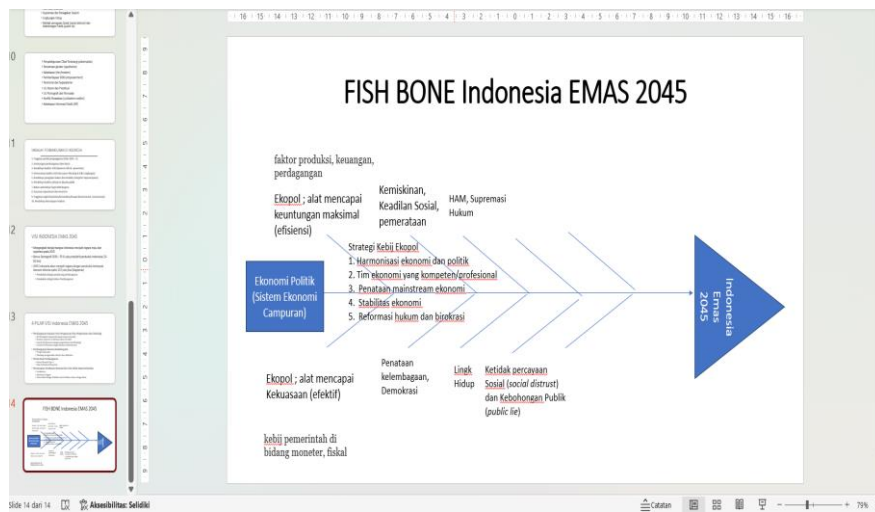
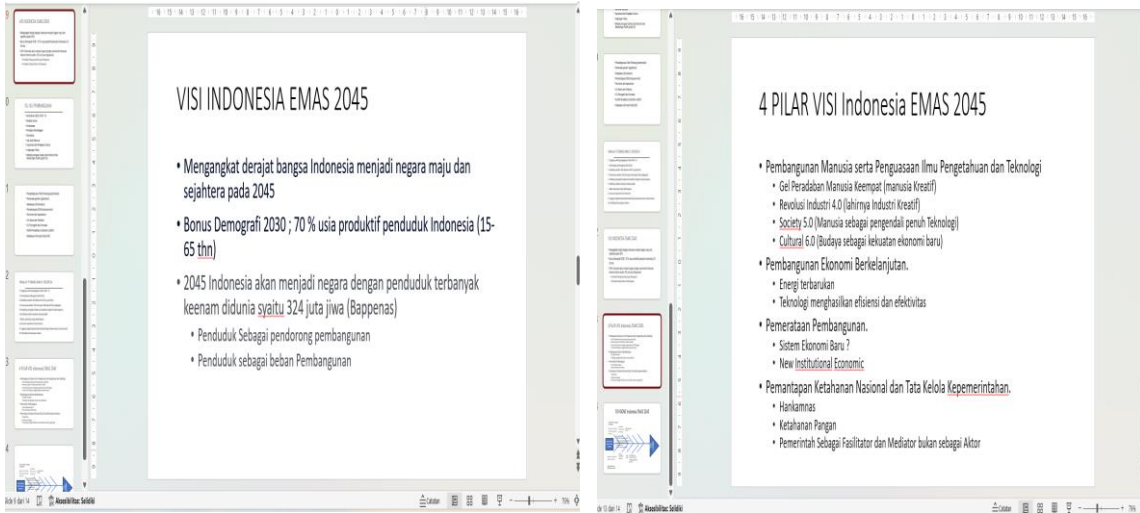




Sebelum memasuki materi inti tentang Indonesia Emas 2045, terlebih dahulu saya paparkan berbagai isu permasalahan pembangunan nasional



Setelah para peserta memahami garis besar ekonomi politik dan cara kerjanya dan berbagai isu pembangunan nasional dan permasalahannya, kemudian masuklah pada pembahasan tentang seperti apa Itu Indonesia Emas 2045. Untuk memulai pembahasan ini, saya memulai dari Visi Indonesia Emas 2045 dan diakhiri dengan menampilkan FISH BONE (Arah) Pembangunan Indonesia Emas 2045



Setelah sesi pemaparan materi selesai maka kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi. Pada sesi diskusi ini peserta sangat antusias bertanya khusus materi yang telah di paparkan oleh pemateri. Sesi diskusinya berlangsung selama kurang lebih satu jam



Gambar 3. Sesi kegiatan diskusi



Gambar 4. Penyerahan cendramata dari panitia kepada pemateri

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan kegiatan selaku salah satu narasumber pada kegiatan Intermediate Training tingkat Nasional yang di selenggarakan oleh Pengurus Cabang HMI Kab. Sidrap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang ekonomi politik setelah mengikuti kegiatan ini. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang isu – isu pembangunan nasional dan permasalahan – permasalahannya. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang Indonesia Emas 2045

### Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hartatik, Indah Puji. 2014. *Mengembangkan SDM*. Yogyakarta. Laksana.
- Huang, J. L., & Ryan, A. M. (2011). Beyond personality traits: The role of situational cues in predicting task performance, counterproductive work behavior, and turnover intentions. *Journal of Applied Psychology*, 96(5), 1047-1061.
- Jackson, S. E., Sculer, R. S., & Werner, S. (2018). *Managing Human Resources* (12 (ed.)). Oxford University Press.
- Muhammad Zaky (2022). Pentingnya Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Jurusan Manajemen FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Noe, R. A., Tews, M. J., & Cardenas, R. A. (2014). An investigation of the factors that influence employees' participation in development activities. *Journal of Management*, 40(5), 1316-1340.
- Sihombing, P., & Verawati, D. M. (2020). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus PD BPR Bank Bapas 69 Magelang). *Jurnal Maneksi*, 9(2), 389– 395.